

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ki Hajar Dewantoro, sebagaimana dikutip Zaim Elmubarok, pendidikan adalah usaha untuk memajukan tumbuhnya nilai-nilai moral (kekuatan batin, budi pekerti), fikiran (intelekt), dan tumbuhnya anak-anak yang saling berhubungan dalam rangka memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan siswa secara harmonis. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan komponen penting dari pendidikan yang tidak boleh diabaikan.¹

Indonesia adalah negara dan bangsa yang fantastis. Negara kepulauan terbesar di dunia dan rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia. Sebuah negara multi-etnis dan multi-bahasa yang tetap bersama-sama. Indonesia juga memiliki sejarah masa lalu yang kaya. Kecerdasan anak-anak luar biasa, seperti yang terlihat dari pembuatan batik, berbagai masakan dan kerajinan yang tidak biasa, dan kekayaan alam negara yang luar biasa. Predikat negara dan negara positif, sebaliknya, seakan sirna ketika muncul predikat negatif baru, seperti paling kotor, banjir, bencana alam, dan sebagainya.²

Upaya yang disengaja atau sadar untuk membantu orang memahami, merawat, dan melaksanakan cita-cita etis dikenal sebagai pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter lebih dari sekedar memperhatikan benar dan salah, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih dalam daripada pendidikan moral. Namun, juga terkait dengan mengajarkan kebiasaan positif pada siswa, seperti kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan dedikasi untuk menjelaskan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.³

Strategi pembiasaan sangat efisien dalam pengembangan karakter. Pembiasaan adalah pengulangan yang

¹ZaimElmubarok, *MembumikanPendidikanNilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang TerputusdanMenyatukan yang Tercerai*(Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

²NovanArdyWiyani, *KonsepPraktikdanStrategiMembumikanKarakter di SD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 16-17.

³E Mulyasa, *ManajemenPendidikanKarakter*(Jakarta: PT BumiAksara, 2011), 1.

disengaja dari suatu perilaku agar menjadi kebiasaan. Pendekatan pembiasaan ini didasarkan pada pengalaman pribadi. Karena yang digunakan juga diamalkan. Dan pengulangan adalah sifat dari kebiasaan. Biasanya, orang dianggap unik. Strategi ini, menurut para ahli, sangat berhasil dalam membentuk karakter dan individualitas anak muda.⁴

Pentingnya kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu kualitas karakter yang harus ditanamkan pada siswa. Lingkungan harus diakui sebagai komponen penting dalam keberadaan manusia. Tanpa lingkungan yang bersih, berbagai penyakit mungkin muncul, membahayakan kehidupan manusia. Dalam Islam kebersihan itu sangat penting, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri”. (Q.S Al Baqarah: 222)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kebersihan sangat penting dalam Islam. Padahal, kebersihan itu penting dalam Islam, dan orang yang membersihkan diri atau mengejar kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT. Kita akan diberi pahala jika kita melakukan sesuatu yang Allah hargai. Dengan kata lain, Allah SWT tidak menyukai najis, kotor, sampah berserakan, lingkungan yang tidak indah, semrawut, dan juga jorok.

Sekolah merupakan media yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah harus menciptakan pendekatan yang efektif karena pengelolaan lingkungan adalah sifat karakter penting yang harus dimiliki setiap orang, terutama anak-anak yang mencari pendidikan. Jika informasi ini tersebar luas, beberapa masalah lingkungan kemungkinan akan berkurang.⁵

Siswa harus dibimbing untuk senantiasa menjaga kesehatannya dengan menanamkan kebiasaan hidup bersih dan

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 94.

⁵NgainulNaim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

sehat pada diri mereka sedini mungkin, baik di rumah maupun di sekolah. Di rumah dan di sekolah, banyak remaja berjuang untuk membangun praktik hidup bersih dan sehat. Membuang sampah sembarangan, merokok, dan jajan sembarangan adalah beberapa contohnya. Kebiasaan hidup sehat di sekolah meliputi datang ke sekolah dengan tubuh yang bersih, pakaian dan alas kaki yang bersih dan sesuai, membuang sampah pada tempat sampah, buang air besar dan kecil di kamar kecil atau toilet, dan membersihkannya setelah digunakan. Ini adalah kebiasaan yang harus dibentuk sesegera mungkin karena akan berlangsung sepanjang masa dewasa.

Siswa mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat sebagai siswa di lembaga pendidikan. Siswa harus berkontribusi terhadap terciptanya gaya hidup dan lingkungan yang sehat. Hal ini bisa dimulai dengan masing-masing dari mereka menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Siswa adalah tulang punggung masa depan negara, oleh karena itu mereka memiliki kecenderungan untuk menggunakan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh prestasi pendidikan yang maksimal, baik di kelas maupun di masyarakat pada umumnya.

SMP N 1 Tunjungan adalah salah satu lembaga sekolah yang terletak di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Sekolah ini mempunyai visi “Terwujudnya Peserta Didik Berakhlak, Unggul, Terampil dan Berwawasan Lingkungan”. di SMP N 1 Tunjungan mempunyai komitmen yang kuat dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter Islami salah satunya dengan cara menerapkan kebiasaan hidup bersih seperti, pembiasaan memungut sampah ketika siswa datang kesekolah sampai menuju kelas dan membuang sampah pada tempatnya.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “***PEMBIASAAN HIDUP BERSIH SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA SISWA SMP N 1 TUNJUNGAN BLORA***”.

B. Fokus Penelitian

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti dalam menjaring data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran proses pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter Islami pada siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter Islami pada siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, maka berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami pada siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora?
2. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami pada siswa di SMPN 1 Tunjungan Blora?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami pada siswa SMPN 1 Tunjungan Blora. Selain itu, untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami di sekolah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menambah sumbangsih pemikiran tentang pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami pada siswa SMPN 1 Tunjungan Blora.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam rangka meningkatkan pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter islami di SMPN 1 Tunjungan Blora,

- b. Guru
Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan inspirasi bagi guru dalam memberikan pembiasaan hidup bersih untuk mewujudkan siswa yang berkarakter islami di SMPN 1 TunjunganBlora.
- c. Siswa
Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk menerapkan pembiasaan hidup bersih sebagai model pendidikan karakter Islami di SMPN 1 Tunjungan Blora.
- d. Peneliti
Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan hidup bersih sangat penting sekali untuk membentuk karakter Islami pada siswa.

